

---

## KESULITAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGEMBANGKAN DESAIN PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizki Amelia<sup>1</sup>, Sigit Priatmoko<sup>2</sup>, Wiku Aji Sugiri<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[rizkiamelia@uin-malang.ac.id](mailto:rizkiamelia@uin-malang.ac.id), [sigitpriatmoko@uin-malang.ac.id](mailto:sigitpriatmoko@uin-malang.ac.id), [wikusugiri@uin-malang.ac.id](mailto:wikusugiri@uin-malang.ac.id)

**Abstrak:** Guru merupakan pihak yang banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Salah satu di antara kesulitan yang kerap muncul yakni dalam hal mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran *online*. Kesulitan tersebut tentu berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran, sehingga kebermaknaan belajar tidak dapat diperoleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kesulitan-kesulitan tersebut. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner *online*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Provinsi Jawa Timur. Instrumen pengumpulan data berupa 10 butir pertanyaan di kuisisioner yang disebarluaskan secara *online* melalui *Google Form*. Indikator kesulitan guru terdiri dari 3 komponen, yaitu: (1) Kesulitan guru terkait penggunaan *platform* dalam pembelajaran, (2) kesulitan guru terkait kualitas pembelajaran *online*, dan (3) kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Kuisisioner menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1-5. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode persentase. Peneliti menghitung masing-masing persentase pada setiap butir pertanyaan berdasarkan respons dari responden. Hasil penelitian menunjukkan pada indikator penggunaan *platform* pembelajaran, 53,95% guru mengalami tingkat kesulitan yang tinggi, 64,47% guru sekolah dasar hanya mengetahui *platform whatsapp* saja. Selain itu, sebanyak 50% guru juga masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Sementara pada indikator kualitas pembelajaran, 46,15% guru merasa pelaksanaan pembelajaran *online* sangat membosankan. Sebanyak 64,47% guru juga merasa sangat tidak baik dalam mengajar. Adapun pada indikator desain pembelajaran, 65,79% guru sekolah dasar berada dalam tingkat kebingungan yang tinggi dalam membuat desain pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengikuti pelatihan merancang pembelajaran online agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih efektif.

**Kata kunci:** Kesulitan Guru, Desain Pembelajaran, Pembelajaran Online, Covid-19

**Abstract:** Teachers are the ones who have experienced many difficulties in carrying out online learning during the Covid-19 pandemic. One of the difficulties that often arise is in terms of designing learning that suits online learning needs. These difficulties certainly impact the less than optimal implementation of learning not to obtain the meaning of learning. This study aims to explore these difficulties. Researchers used quantitative methods with a survey research design—data collection using online questionnaires. The population of this study was all elementary school teachers in East Java Province. The data collection instrument was 10 questions in a questionnaire distributed online via Google Form. The teacher difficulty indicator consists of 3 components, namely: (1) The difficulty of the teacher in using the platform in learning, (2) the difficulty of the teacher regarding the quality of online learning, and (3) the difficulty of the teacher in developing learning designs. The questionnaire uses a Likert scale with a score range of 1-5. Data analysis was performed using the percentage method.

---

Researchers calculated each percentage on each question item based on the response from the respondent. The results showed that on the indicators of using the learning platform, 53.95% of teachers experienced a high level of difficulty, 64.47% of elementary school teachers only knew the WhatsApp platform. In addition, as many as 50% of teachers still experience difficulties in using technology. Meanwhile, on the indicators of learning quality, 46.15% of teachers felt that the implementation of online learning was very dull. As many as 64.47% of the teachers also felt very bad at teaching. As for the learning design indicators, 65.79% of elementary school teachers are in a high level of confusion in making learning designs. Therefore, it is hoped that teachers can participate in training in designing online learning to be carried out more effectively.

**Keywords: Teacher Difficulties, Learning Design, Online Learning, Covid-19**

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) yang merupakan salah satu dari komponen sistem pendidikan nasional, tidak luput dari dampak pandemi Covid-19. Pada posisi ini guru merupakan pihak yang merasakan langsung kesulitan pembelajaran. Secara umum, kendala yang banyak dikeluhkan seperti ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan perangkat teknologi, biaya untuk membeli kuota internet, dan ketersediaan waktu orang tua untuk mendampingi anak (Wulandari dkk., 2020). Secara spesifik, beberapa contoh fakta permasalahan yang dihadapi langsung oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut: (a) pembelajaran *online* di masa pandemi telah menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi anak (Muhammad, 2021); (b) orangtua siswa kerap merasa terbebani dalam aspek ekonomi, psikologi, dan sosial (Lase dkk., 2020); dan (c) masalah berat juga dapat ditemui pada guru yang dihadapkan dengan siswa berkebutuhan khusus (Minsih dkk., 2021)

Pembelajaran *online* di masa pandemi ini tentu menuntut peran guru secara optimal. Juhji (2016) menyebutkan, setidaknya terdapat sembilan belas peran yang harus dimainkan oleh guru. Peran-peran tersebut adalah pendidik, mengajar dan membimbing, pelatih dan penasehat, pembaharu (inovator), sebagai pribadi, model dan teladan, pembangkit pandangan (motivator) dan pendorong kreativitas, pekerja rutin dan aktor, pemindah kemah dan pembawa cerita, emansipator, pengawet dan kulmintor, dan peneliti dan evaluator. Dari sembilan belas peran yang telah dipaparkan, saat ini guru lebih dituntut menjadi seorang inovator tanpa mengesampingkan peran lainnya.

Sementara menurut pandangan Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Zein (2016), dalam sebuah pembelajaran, guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan fasilitator belajar bagi peserta didik. Bila dirinci lebih spesifik, peran guru di antaranya

---

adalah sebagai *role model*, perencana, pemimpin, dan penunjuk jalan menuju sumber-sumber belajar. Terkait peran sebagai perencana, guru dituntut untuk dapat mengembangkan tujuan pendidikan yang masih bersifat umum menjadi rencana yang teknis dan operasional. Dalam proses penyusunan rencana ini, prinsip relevansi dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman peserta didik harus menjadi bahan pertimbangan utama.

Perencanaan yang baik menjadi faktor penentu kebermaknaan proses pembelajaran. Menurut Akbar (2014) sebuah pembelajaran disebut bermakna jika peserta didik memahami konsep-konsep yang mereka pahami melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang mereka pahami. Di sini, pengemasan pembelajaran (desain pembelajaran) oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Khofiatun & Ramli, 2016). Desain pembelajaran yang bermakna dan tepat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hal yang sama berlaku untuk pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Kompetensi guru dalam mengembangkan desain pembelajaran menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun seperti yang telah dijelaskan diawal, banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Kendala tersebut tentu berdampak pada cara guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Namun sayangnya, studi menunjukkan masih terdapat banyak kendala, baik teknis dan substansi yang dialami guru selama menjalankan pembelajaran *online* di masa pandemi ini.

Penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan telah banyak dilakukan. Dewi (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* yang merupakan dampak dari Covid-19 telah berjalan dengan cukup baik karena ada kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Studi lebih mendalam dilakukan oleh Rohmadani (2020) yang melihat dampak dalam perspektif *neurosains*. Dalam sudut pandang *neurosains* pembelajaran *online* yang dilaksanakan di masa pandemi saat ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir inovatif dan kreatif peserta didik.

Temuan yang berbeda dihasilkan oleh penelitian Sari dkk. (2021). Menurutnya, perubahan pelaksanaan pembelajaran di jenjang SD dari *offline* menjadi *online* berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, dari aspek penilaian juga mengalami perubahan menjadi *cognitive oriented* saja. Penelitian Rigianti (2020) lebih jauh menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru di jenjang SD ketika menerapkan pembelajaran *online*. Beberapa kendala tersebut adalah aplikasi pembelajaran yang kurang

---

memadai, rendahnya kualitas jaringan internet dan gawai, tidak maksimalnya pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan lemahnya pengawasan guru dan orang tua.

Selaras, hasil penelitian Wulandari dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai (seperti *smartphone* dan jaringan internet yang stabil) dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap guru saat melaksanakan pembelajaran *online*. Penelitian Rahmawati dkk. (2020) juga menunjukkan beberapa faktor yang menjadi kendala pembelajaran *online* adalah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi. Disisi lain, kesiapan orang tua siswa untuk mendampingi proses pembelajaran *online* juga turut memberi pengaruh.

Beberapa penelitian di atas menjadi dasar pijakan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, khususnya terkait kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru. Meskipun berbagai kendala pelaksanaan pembelajaran *online* sudah dipaparkan, namun penelitian di atas belum secara spesifik mengupas kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Padahal keberadaan desain pembelajaran yang baik akan menunjang jalannya pembelajaran *online* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bermaksud mengisi *gap* tersebut. Hasil penelitian diharapkan mampu melengkapi data empirik tentang kendala pelaksanaan pembelajaran *online* di jenjang SD, terutama berkaitan tentang pengembangan desain pembelajaran. Dengan demikian, celah-celah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kompetensi guru semakin terlihat jelas. Hasil penelitian juga diharapkan mampu menjadi pemantik penelitian-penelitian lain yang lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan apapun terhadap kondisi dan situasi responden. Pengumpulan data hanya dengan menggunakan kuisioner *online*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Jawa Timur. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan cara, yakni hanya mengambil sampel guru di Jawa Timur yang bersedia mengisi kuisioner yang kami sebar secara *online*. Terdapat 76 guru sekolah dasar atau sederajat di Jawa Timur yang bersedia mengisi kuisioner ini.

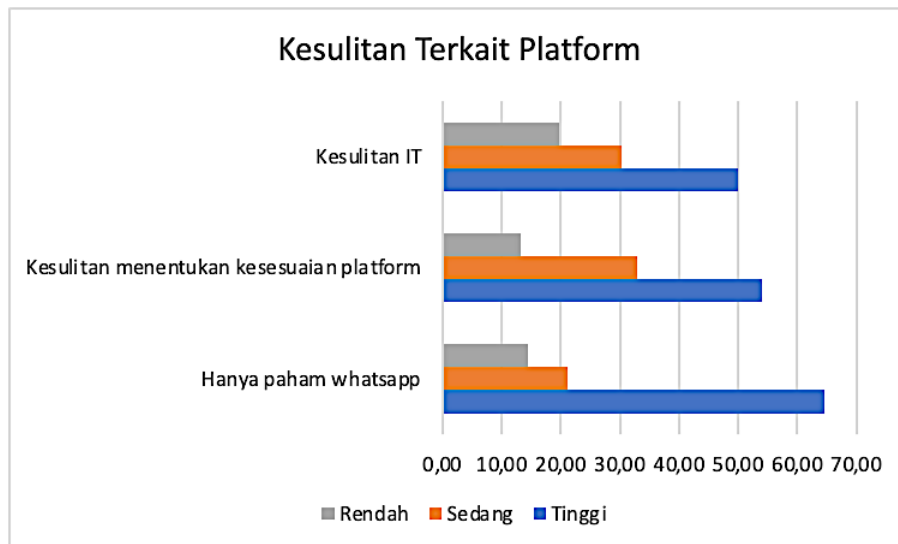
---

Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa 10 butir pertanyaan di kuisioner yang disebarakan secara *online* melalui *Google Form* terkait kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran *online*. Indikator kesulitan guru terdiri dari 3 komponen antara lain 1) Kesulitan guru terkait *platform* pembelajaran yang digunakan, 2) kesulitan guru terkait kualitas pembelajaran *online*, dan 3) kesulitan guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Kuisioner ini menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode persentase. Peneliti akan menghitung masing-masing persentase pada setiap butir pertanyaan berdasarkan respon dari subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

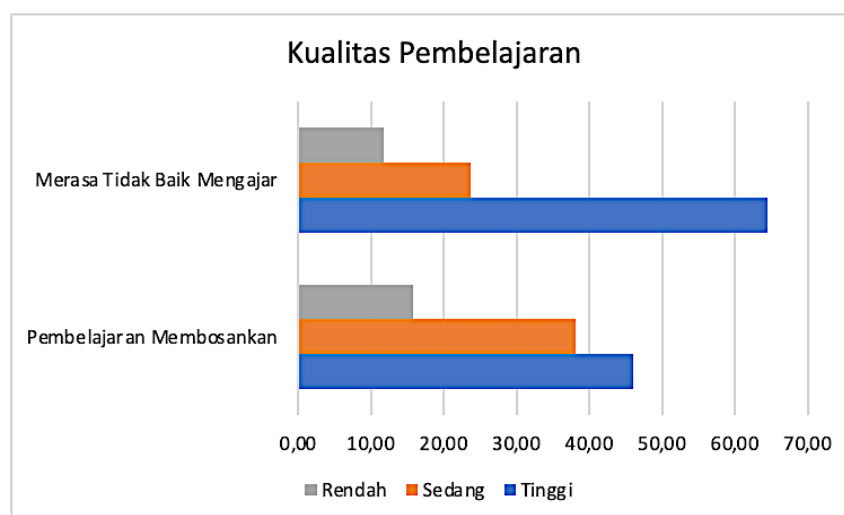
Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 ini merupakan suatu hal yang baru bagi guru, terutama guru tingkat sekolah dasar. Banyak guru yang masih belum familiar terkait penyelenggaraan pembelajaran *online*. Salah satu kesulitan guru adalah dalam aspek mengembangkan desain pembelajaran *online* yang tepat. Kesulitan dalam mendesain pembelajaran *online* dapat dideskripsikan menjadi tiga komponen, yakni terkait penggunaan *platform* sebagai media pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan desain pembelajarannya itu sendiri.

Kesulitan guru pada aspek penggunaan *platform*, dapat dideskripsikan menjadi beberapa komponen yakni 1) guru hanya mengetahui *platform whatsapp* saja, 2) guru tidak tahu *platform* apa yang tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran *online*, dan 3) guru kurang cakap dalam mengoperasikan teknologi. Profil kesulitan guru dalam aspek *platform* disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa 64,47% guru sekolah dasar hanya mengetahui *platform whatsapp* saja, 21,05% guru sekolah dasar lumayan mengetahui *platform* selain *whatsapp*, dan 14,47% sangat mengetahui *platform* lain selain *whatsapp*. Pada aspek kesulitan menentukan kesesuaian platform 53,95% guru sekolah dasar memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, 32,89% kesulitan sedang, dan 13,16% kesulitan rendah. Selanjutnya pada aspek kesulitan menggunakan teknologi 50% memiliki kesulitan tinggi, 30,26% memiliki kesulitan rendah, dan 19,74% memiliki kesulitan rendah dalam pemanfaatan teknologi.



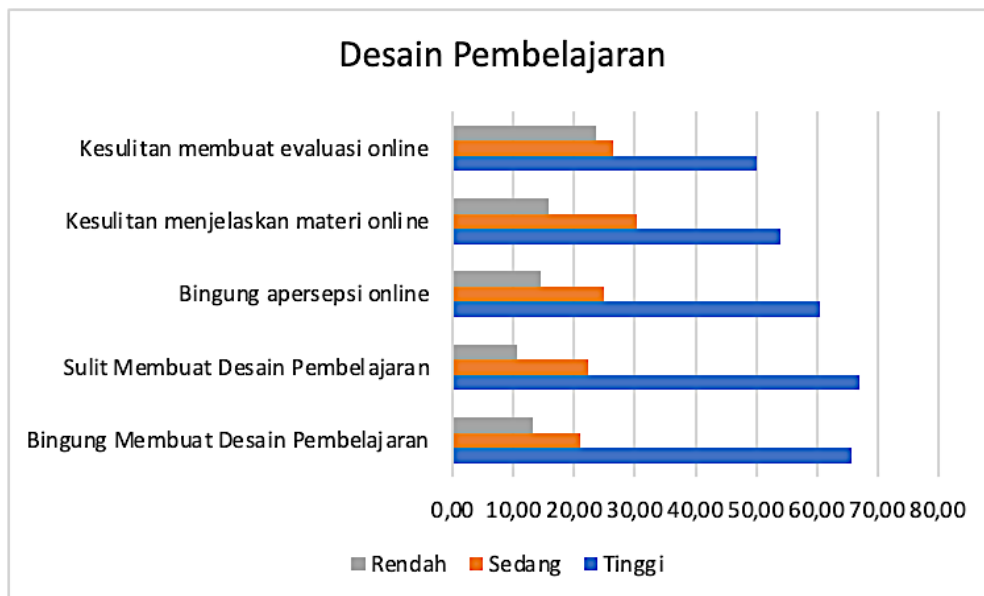
**Gambar 1. Kesulitan Guru Terkait Platform**

Kesulitan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 pada aspek kualitas pembelajaran dideskripsikan menjadi pelaksanaan pembelajaran membosankan dan merasa tidak baik dalam mengajar. Profil kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada aspek kualitas pembelajaran disajikan pada Gambar 2. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran membosankan 46,15% guru sekolah dasar menyatakan pembelajaran *online* yang dilaksanakan memang sangat membosankan, 38,16% menyatakan sedang dan 15,79% menyatakan pembelajaran yang dilaksanakan cukup tidak membosankan. Selanjutnya pada indikator guru merasa tidak baik mengajar, 64,47% guru merasa sangat tidak baik dalam mengajar, 23,68% guru merasa cukup baik dalam mengajar, dan 11,84% guru merasa baik dalam mengajar pada pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 ini.



**Gambar 2. Kesulitan Guru Terkait Kualitas Pembelajaran**

Aspek kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 yang ketiga adalah terkait desain pembelajaran. Kesulitan guru pada aspek desain pembelajaran dapat dideskripsikan menjadi beberapa butir pertanyaan, antara lain 1) kebingungan dalam membuat desain pembelajaran *online*, 2) kesulitan dalam membuat desain pembelajaran *online*, 3) kesulitan memulai apersepsi dalam pembelajaran *online*, 4) kesulitan menjelaskan materi secara *online*, dan 5) kesulitan pada pelaksanaan evaluasi secara *online*. Kesulitan guru pada aspek desain pembelajaran disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Kesulitan pada aspek Desain Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa 65,79% guru sekolah dasar berada dalam tingkat kebingungan yang tinggi dalam membuat desain pembelajaran, 21,05% pada tingkat sedang dan 13,16 guru sekolah dasar berada pada tingkat rendah. Pada aspek kesulitan guru sekolah dasar dalam mendesain pembelajaran, 67,11% berada dalam tingkat kesulitan tinggi, 22,37% tingkat sedang, dan 10,53% tingkat rendah. Pada aspek kesulitan dalam memulai apersepsi *online*, 60,53% berada dalam tingkat kesulitan tinggi, 25% tingkat sedang, dan 14,47% tingkat rendah. Pada aspek kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, 53,95% guru sekolah dasar berada dalam tingkat tinggi, 30,26% tingkat sedang, dan 15,79% berada dalam tingkat rendah. Selanjutnya, pada aspek kesulitan dalam membuat evaluasi pembelajaran secara *online*, 50% guru sekolah dasar berada dalam tingkat kesulitan tinggi, 26,32% berada dalam tingkat sedang, dan 23,68% berada dalam tingkat rendah.

Kebijakan belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada pendidikan di dunia. Dalam waktu yang singkat, seluruh pembelajaran di berbagai

---

negara harus menerapkan pembelajaran *online*, misalkan dengan penggunaan aplikasi, televisi, maupun perangkat lainnya. Di Indonesia sendiri, perubahan sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 sangat berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun orang tua (Lestiyawati, 2020; Pajarianto, 2020; Purwanto dkk., 2020; Putri dkk., 2020). Hal ini termasuk kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 ini.

Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 terletak pada aspek penggunaan *platform* tertentu sebagai media pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan desain pembelajaran. Pada aspek penggunaan *platform*, kesulitan paling tinggi terletak pada penggunaan *whatsapp* saja yang diketahui. Pada aspek kualitas pembelajaran, kesulitan paling tinggi dikarenakan guru merasa kurang baik dalam mengajar. Sedangkan pada aspek desain pembelajaran, mayoritas guru kesulitan dalam merancang dan mengembangkan desain pembelajaran yang sesuai. Kesulitan pada aspek desain pembelajaran ini meraih persentase tertinggi diantara dua aspek lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data, kesulitan guru sekolah dasar di Jawa Timur dalam melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19, paling dominan terletak pada aspek pengembangan desain pembelajaran *online*. Guru juga merasa kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran selama pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 ini (Aliyyah dkk., 2020; Fauzi & Khusuma, 2020). Guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa, kurang terampil dalam mengajar dan kurang memotivasi siswa selama pembelajaran *online* (Sintema, 2020).

Kesulitan dalam aspek desain pembelajaran ini dikarenakan guru merasa bingung menentukan desain pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran *online* (Putri dkk., 2020), guru merasa kesulitan dalam mengembangkan konten pembelajaran secara *online* (Fansury dkk., 2020), terbatasnya kemampuan guru dalam hal penggunaan teknologi (Simamora, 2020). Oleh karena itu, disarankan guru mengikuti pelatihan pelaksanaan pembelajaran *online* dan mengembangkan desain pembelajaran yang lebih dominan pada aktivitas siswa (Mukhtar dkk., 2020).

Kesulitan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada urutan kedua adalah terkait penggunaan *platform* yang diketahui cara kerjanya hanyalah *whatsapp*. Aplikasi yang paling umum digunakan pada pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 adalah *whatsapp* (Fatimah & Salamah, 2020; Pimmer dkk., 2021; Susilawati &



Supriyatno, 2020). WhatsApp sangat mudah digunakan, kebanyakan siswa menggunakan aplikasi ini untuk pembelajaran atau tujuan lain (Amry, 2014). Desain tampilan *whatsapp* tergolong sederhana, sehingga dapat diakses orang dari segala usia (Sayan, 2016). *Whatsapp* juga memiliki beberapa fitur yang lebih mudah diakses untuk digunakan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Bouhnik dkk., 2014). Namun, Sebagian besar siswa merasa sedikit kesulitan dalam memahami proses pembelajaran saat menggunakan *WhatsApp* selama pandemi Covid-19 (Mawarni dkk., 2020). Oleh karena itu, sebaiknya guru juga mencoba mempelajari *platform online* lainnya sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada bidang Pendidikan. Seluruh proses pembelajaran mendadak dirubah menjadi *online*. Hal ini tentu saja menimbulkan berbagai macam kesulitan yang dialami oleh guru. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 secara berurutan terletak pada aspek pengembangan desain pembelajaran, penggunaan *platform*, dan kualitas pembelajaran. Kesulitan pada aspek pengembangan desain pembelajaran menempati posisi tertinggi, kemudian diikuti oleh penggunaan platform dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengikuti pelatihan merancang pembelajaran *online* agar kegiatan belajar yang dilaksanakan dapat lebih efektif. Selain itu, pengembangan desain pembelajaran berbasis *multiplatform* juga dapat dilaksanakan sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran *online* yang lebih tepat guna dan berdaya guna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2014). Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran di Sekolah Dasar. Studi Meta Analisis Terhadap Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik di 4 SD. Lembaga Penelitian.
- Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during

- the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Amry, A. B. (2014). The impact of WhatsApp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom.
- Bouhnik, D., Deshen, M., & Gan, R. (2014). WhatsApp goes to school: Mobile instant messaging between teachers and students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13(1), 217–231.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fansury, A. H., January, R., & Ali Wira Rahman, S. (2020). Digital content for millennial generations: Teaching the English foreign language learner on COVID-19 pandemic. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(3).
- Fatimah, A. N., & Salamah, U. (2020). Mobile Instant Messaging for Mobile Learning Activity: Use of WhatsApp Group as a Mobile Learning Platform in Anak Pintar Community. 3rd International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP 2019) and the 4th Universitas Indonesia Psychology Symposium for Undergraduate Research (UIPSUR 2019), 328–340.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51–62.
- Khofiatun, K., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 984–988.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Lestyanawati, R. (2020). The Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting e-learning during COVID-19 Outbreak. *CLLIENT (Culture, Literature, Linguistics, English Teaching)*, 2(1), 71–82.

- 
- Mawarni, I. T. A., Ratnasari, N., Handayani, A. N., Muladi, M., Wibowo, E. P. A., & Untari, R. S. (2020). Effectiveness of Whatsapp in Improving Student Learning Interests During The Covid-19 Pandemic. 2020 4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET), 248–252.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021, April 15). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/2048370>
- Muhammad, M. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. 6(2), 11.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during COVID-19 pandemic era. *Pakistan journal of medical sciences*, 36(COVID19-S4), S27.
- Pajarianto, D. (2020). Study from Home in the Middle of the COVID-19 Pandemic: Analysis of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress.
- Pimmer, C., Brühlmann, F., Odetola, T. D., Dipeolu, O., Oluwasola, O., Jäger, J., & Ajuwon, A. J. (2021). WhatsApp for mobile learning. Effects on knowledge, resilience and isolation in the school-to-work transition. *The Internet and Higher Education*, 100809.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).

- 
- Rohmadani, A. I. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Yogyakarta. *Edification Journal*, 3(1), 125–134.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Sayan, H. (2016). Affecting higher students learning activity by using WhatsApp. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences Vol*, 4(3), 88–93.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103.
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1851.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online learning through WhatsApp group in improving learning motivation in the era and post pandemic COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 852–859.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.